

INTISARI

Cahyo Sasongko Sih (02516/KT). Studi Limbah Kayu Pada Kegiatan Penebangan di Hutan Alam Produksi (Studi Kasus di HPH PT. Narkata Rimba, Samarinda, Kalimantan Timur). Di bawah bimbingan Dr. Ir. Agus Setyarso, M.Sc. dan Ir. Nunuk Supriyatno, M.Sc.

Dalam kegiatan penebangan, terjadinya limbah tidak dapat dihindarkan. Yang dimaksud limbah penebangan adalah pohon atau bagian pohon yang tertinggal dan tidak dimanfaatkan di areal tebangan yang berasal dari pohon yang ditebang, baik berupa kelebihan tinggi tunggak, batang lepas cabang maupun batang/cabang di atas batang lepas cabang yang berdiameter ≥ 30 cm. Batasan ini bersifat relatif untuk waktu dan tempat tertentu.

Tujuan akhir penelitian ini adalah mengetahui efisiensi pemanfaatan sumber daya hutan dalam kegiatan penebangan, ditinjau dari besarnya volume limbah, serta untuk mengetahui potensi limbah. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya volume limbah.

Penelitian dilaksanakan pada areal HPH PT. Narkata Rimba, Samarinda, Kalimantan Timur pada petak 151 dan 178, dengan jumlah sampel sebesar 90 batang pohon, pada kelas topografi berat.

Berdasarkan volume kayu batang lepas cabang limbah yang terjadi di areal penebangan adalah sebesar $466,4207 \text{ m}^3$ (33,88%), sedangkan berdasarkan volume batang dengan batas diameter ≥ 30 cm adalah sebesar $569,0712 \text{ m}^3$ (38,47%).

Dalam penelitian ini diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi volume limbah yaitu : diameter pangkal dan ujung batang lepas cabang, panjang batang lepas cabang, dan panjang sortimen.

Usaha yang perlu dilakukan untuk menekan volume limbah antara lain dengan memperbaiki teknik penebangan dan memanfaatkan limbah untuk bahan baku industri pengolahan kayu.